

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga formal, non formal, maupun in formal. Dalam pendidikan terdapat upaya untuk memperdayakan manusia agar mampu menjadi manusia yang lebih baik, berilmu, berpengetahuan, berwawasan serta terdidik demi mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya seseorang telah menempuh pendidikan sejak usia sangat dini dimana keluarga menjadi lembaga in formal pertama seseorang mempelajari sesuatu. Dalam keluarga, seorang anak di didik, di ajarkan tentang ilmu dasar kehidupan, diajarkan tentang karakter baik sopan, santun, serta norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini diajarkan sejak dini sebab nantinya setelah seorang anak ini remaja mampu menjadi pribadi yang baik, cerdas, bermoral, serta bermanfaat bagi lingkungannya dan dirinya sendiri. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ” (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Adanya pendidikan ini diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik, dimana pendidikan yang

baik mampu menghasilkan manusia yang baik pula. Tujuan dari pendidikan ini telah tercantum dalam UUD Alinea ke-4 yaitu Menerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang diatur dalam UU Pasal 31 ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu pemerintah RI membuat program pendidikan tentang wajib belajar 12 Tahun.

Di Indonesia, seseorang menempuh awal pendidikan dimulai sejak usia 6 tahun di Sekolah dasar. Di Indonesia, terdapat beberapa mata pelajaran maupun mata kuliah yang di ajarkan setiap tingkat yang dimulai sejak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), lalu Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan (SMA/K), dan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi/ Universitas salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa di singkat PPKn. Peran penting diajarkannya PPKn ini yaitu untuk mendidik agar setiap Warga Negara Indonesia (WNI) agar nantinya mampu menjadi masyarakat yang sadar akan tugas serta tanggungjawabnya sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam satu konteks NKRI yang selalu senantiasa memegang teguh semboyan Negara Indonesia serta berprinsip pada Bhineka Tunggal Ika (Dwintari, 2018).

Pendidikan formal di Indonesia umumnya di dalam kelas pada lingkungan sekolah dimana adanya kontak komunikasi secara langsung peserta didik dan pendidik. Pendidikan konvensional umumnya dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) terkadang membuat siswa lebih cepat merasa bosan yang berdampak pada ketidakfokusan peserta didik pada mata pelajaran yang sedang dipelajari yang

menciptakan permasalahan baru seperti adanya siswa yang membolos mata pelajaran tertentu. Adanya permasalahan seperti ini menuntut pendidik untuk mengubah gaya mengajarnya dikelas guna menarik perhatian serta mempermudah peserta didik untuk mengingat mata pelajaran yang sedang diajarkan. Penerapan model pembelajaran termasuk kedalam faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat keberhasilan belajar dalam pencapaian target baik nilai maupun pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk persiapan yang disusun sejak awal hingga akhir dari materi yang disiapkan oleh pendidik yang didalamnya memuat pendekatan, metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran (Helmiati, 2012). Dalam pembelajaran biasanya pendidik memiliki cara atau gaya belajarnya masing-masing-yaitu cara pendidik menyampaikan materi dengan pembawaan dan gaya yang biasanya akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik (Widayanti, 2013). Pemilihan gaya belajar yang tepat diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan dan fokus pada pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil dari belajar peserta didik.

Namun dengan adanya wabah yang disebabkan oleh penyebaran virus bernama *Coronavirus Disease* atau lebih kita kenal sebagai pandemi Covid-19. Kini virus ini semakin menyebar luas hampir diseluruh negara di dunia termasuk Indonesia yang berdampak pada seluruh sektor kehidupan termasuk Pendidikan. dengan adanya pandemi ini membuat pembelajaran di Indonesia yang tadinya dilakukan secara tatap

muka (*face to face*) kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan model pembelajaran daring. Sehingga pemerintah membuat suatu kebijakan yaitu dengan memberlakukan *Work Form Home* (WFH) guna memutus penyebaran virus corona (Covid – 19) (Siahaan, 2020). Dengan dikeluarkannya kebijakan ini juga memunculkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut umumnya mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah, serta terencana dimana tujuannya telah ditentukan sebelum proses dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya telah terkendali agar terjadi proses belajar pada diri seseorang (Siregar & Nara, 2015). Menurut Budimansyah (dalam Hayati, 2017), pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perubahan dari kemampuan, sikap maupun perilaku siswa yang cenderung permanen sebagai akibat dari adanya pengalaman maupun pelatihan. Sedangkan menurut Winkel (dalam Siregar & Nara, 2015, p. 12), Pembelajaran ialah seperangkat tindakan yang telah dirancang untuk mendukung adanya proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang memiliki peranan dari serangkaian kejadian-kejadian yang langsung dialami oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang telah direncanakan guna membantu proses belajar peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta terciptanya tujuan dari pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam setiap bidang kehidupan manusia dirasa sangat dibutuhkan terlebih lagi pada masa seperti sekarang ini. Pada akhir tahun 2019 hingga saat ini dunia sedang dilanda wabah yang menyebar hampir keseluruhan negara di dunia. Wabah ini yang mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat

dunia tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Virus ini kini telah menyebar hingga keseluruhan negara di dunia serta telah menjadi wabah dunia atau pandemi akibat dari virus Coronavirus Disease atau Covid-19. PBB sebagai Organisasi Internasional mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat virus covid-19 (Purwanto, et al., 2020).

Penggunaan teknologi dalam keadaan pandemi seperti ini, dimana diharapkan dengan penggunaan teknologi ini mampu mencegah penyebaran virus *Covid-19* di lingkungan pendidikan. Saat ini sudah banyak tersedia aplikasi yang menyediakan layanan untuk membantu memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dari seperti yang sedang diterapkan saat ini antara lain Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, Zoom dll (Salsabil, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020). Namun kenyataannya, pembelajaran berbasis daring ini menimbulkan permasalahan baru seperti memerlukan pengeluaran yang lebih besar untuk membeli paket internet dll. Yang dapat menjadi kendala dalam menyukkseskan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti saat ini.

Berdasarkan wawancara sementara kepada guru PPKn Ibu Niswa pada 6 Juni 2020, menurut beliau permasalahan pada pembelajaran daring justru lebih besar, bukan hanya siswa kurang memahami materi saja, melainkan beberapa siswa terkadang tidak hadir pada pembelajaran daring dan berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah mulai menghubungi siswa tersebut hingga mendatangi rumahnya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana implentasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana implentasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta pada kelas VIII di Semester Genap di SMP Negeri 198 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini sehingga diperoleh beberapa pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut ;

1. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referansi dan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan terkhusus dengan pengetahuan yang berkaitan implementasi model pemebelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 198 Jakarta

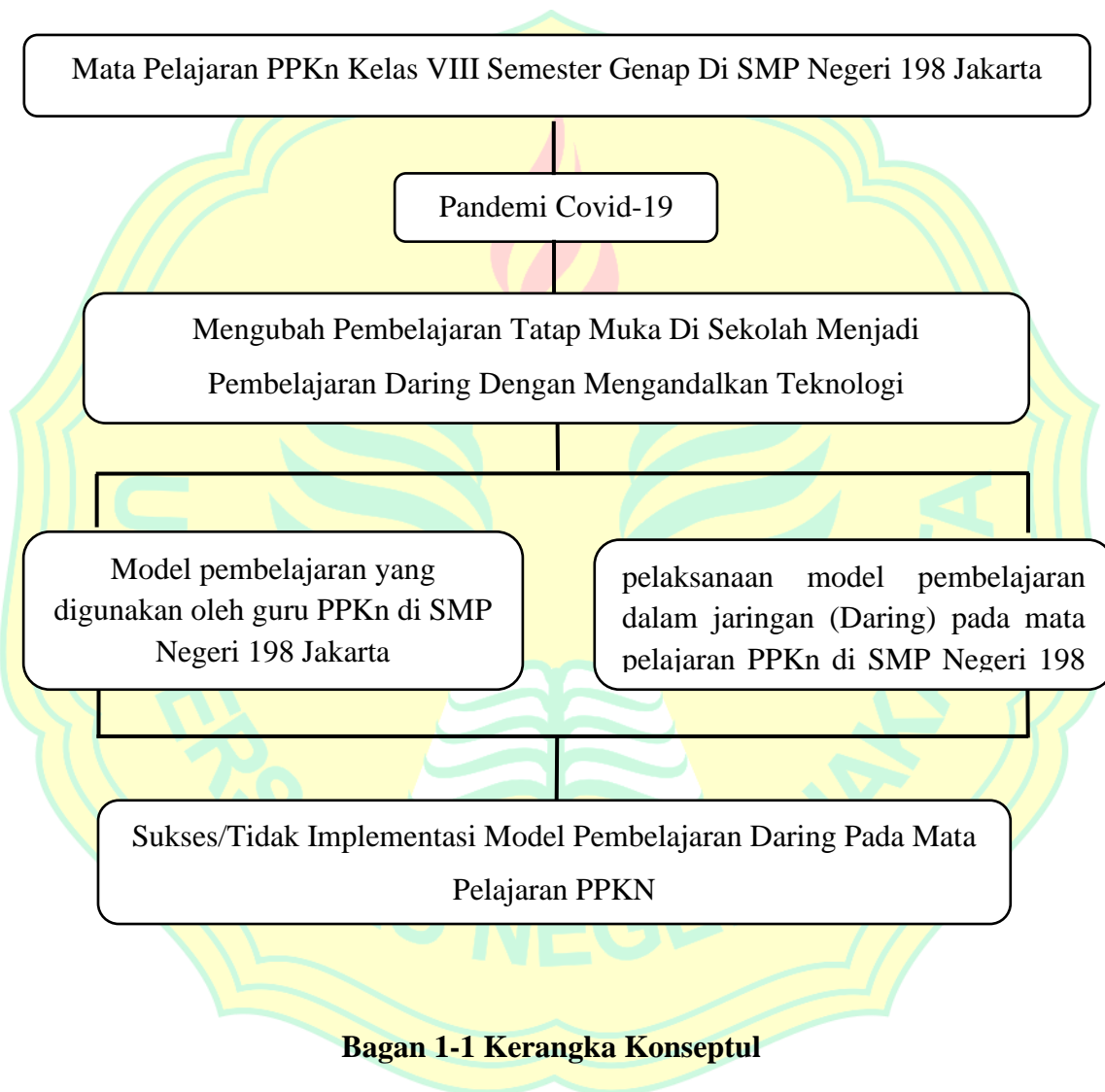
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah wawasan mengenai implementasi model pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PPKn.



E. Kerangka Konseptual

Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri
198 Jakarta



Bagan 1-1 Kerangka Konseptul